

GAMBARAN PENGETAHUAN, SIKAP, DAN PERILAKU PEDAGANG DALAM PENANGANAN SAMPAH DI PASAR PURING KOTA PONTIANAK 2024

Marsita¹, Bambang Suprptono^{1✉}, Malik Saepudin¹, Susilawati¹, Salbiah Kastari¹

¹) Jurusan Kesehatan Lingkungan, Poltekkes Kemenkes Pontianak

E-mail: bamswestborneo@yahoo.com

ABSTRACT

Waste is a global problem faced by almost all countries, both developing and developed. Puring Traditional Market, located in Siantan Tengah, Pontianak Utara District, Pontianak City, is a trading center with a strategic location and wide visitor coverage. This study aimed to describe the knowledge, attitudes, and behavior of traders in waste management at Puring Market, Pontianak City, in 2024. The research applied a descriptive method with a population of 300 traders and a sample of 35 traders determined using the Slovin formula. The results showed that traders' knowledge was in the good category at 71.43% and poor at 28.57%. Attitudes were categorized as good at 57% and poor at 43%. Behavior was classified as good at 68.5% and poor at 31.5%. The study concludes that a proportion of traders still demonstrate poor knowledge (28.57%), attitudes (43%), and behavior (31.5%) in waste management. Therefore, it is recommended that the Environmental Agency provide routine counseling or education for traders regarding the importance of proper waste handling at Puring Market in Pontianak.

Keywords : Knowledge, Attitude, Behavior, Market Waste, Pursuing Market

ABSTRAK

Sampah merupakan masalah global yang dihadapi hampir semua negara, baik berkembang maupun maju. Pasar tradisional Puring di Siantan Tengah, Kecamatan Pontianak Utara, Kota Pontianak, merupakan pusat perdagangan dengan lokasi strategis dan jangkauan pengunjung yang luas. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pengetahuan, sikap, dan perilaku pedagang dalam penanganan sampah di Pasar Puring Kota Pontianak tahun 2024. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan populasi 300 pedagang dan sampel 35 pedagang yang ditentukan menggunakan rumus Slovin. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan pedagang kategori baik sebesar 71,43% dan kurang baik 28,57%. Sikap pedagang kategori baik sebesar 57% dan kurang baik 43%. Perilaku pedagang kategori baik sebesar 68,5% dan kurang baik 31,5%. Kesimpulan penelitian ini adalah masih terdapat pedagang dengan pengetahuan (28,57%), sikap (43%), dan perilaku (31,5%) yang tergolong kurang baik dalam penanganan sampah. Oleh karena itu, disarankan kepada Dinas Lingkungan Hidup untuk memberikan penyuluhan atau edukasi secara rutin kepada pedagang mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang baik di Pasar Puring Pontianak.

Kata kunci : Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Sampah Pasar, Pasar Puring

Pendahuluan

Sampah merupakan masalah global yang dihadapi oleh hampir seluruh negara di dunia, tidak terbatas hanya pada negara berkembang, tetapi juga melibatkan negara maju. Salah satu contoh nyata dari masalah sampah adalah sampah pasar, sampah pasar muncul sebagai

hasil dari proses perdagangan di pasar-pasar, termasuk pasar ikan, pasar lauk pauk, dan pasar sayur-sayuran (Oktarizal *et al.*, 2021). Pasar-pasar tersebut menghasilkan berbagai jenis sampah, seperti sisa-sisa makanan, kemasan plastik, dan limbah organik lainnya.

Pasar adalah salah satu tempat terjadinya jual beli barang maupun jasa. Selain itu di dalam pasar terjadi hubungan sosial antara pedagang dan pembeli. Penjual dan pembeli dapat bertransaksi atau sepakat dalam jual beli transaksi yang disepakati meliputi barang, penjual, pembeli, dan harga barang. Selain itu di pasar juga bisa melakukan tawar-menawar yang tujuannya agar harga dari barang yang diinginkan bisa sepakat baik pihak penjual maupun pihak pembeli (Kementrian RI, 2020). Pasar sehat merupakan salah satu tatanan di dalam pengembangan program kabupaten/kota sehat seperti yang sudah tertuang dalam peraturan bersama Menteri dalam Negeri kesehatan Nomor 1138/Menkes/PB/VIII/2005 tentang penyelenggaraan Kabupaten/Kota sehat dimana keberadaannya merupakan salah satu faktor utama yang dapat mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat di wilayah tersebut (KEMENDAGRI, 2005).

Tahun 2021 jumlah timbulan sampah di Indonesia mencapai 21.872.092,95 ton pertahun dengan penduduk sebanyak 272.229.372 orang (Yuniantari *et al.*, 2022). Pada tahun 2022 Kota Pontianak memproduksi sampah sekitar 401 ton sampah per hari, sedangkan tahun 2023 dengan bertambahnya jumlah penduduk sebesar 1,8 persen produksi sampah bertambah terjadinya peningkatan dari 401 ton, sampah menjadi 406 ton sampah perhari (Pemrov Kalbar, 2023).

Pasar tradisional Puring adalah pasar yang terletak di Siantan Tengah Kecamatan Pontianak Utara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat Perdagangan yang melayani bagian Kota Pontianak Utara. Lokasi pasar ini mempunyai Kawasan yang strategis karena memiliki potensi jangkauan pengunjung yang luas. Pasar Puring telah berdiri sejak tahun 1983 dan sudah di renovasi kembali tahun 2009. Jumlah pedagang yang terdata oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan (Diskumdag) sebanyak 300 pedagang.

Pasar Puring yang terletak di Siantan Tengah terdapat 200 pedagang di dalam bangunan dan 100 pedagang di luar 50 kios dan 50 non kios. Pasar Puring menjual berbagai jenis kebutuhan pokok, sayur-sayuran, ikan, daging, buah-buahan, makanan/minuman, dan alat pertanian. Pasar Puring menghasilkan timbunan total sampah setiap toko 418,75 kg/hari dengan setiap toko menghasilkan sampah 3,27kg/hari, dengan timbunan sampah organik sebanyak 309 kg/hari dan sampah non organik sebanyak 109 kg/hari.

Hasil survei awal yang sudah dilakukan Pada tanggal 11 Maret 2024 di Pasar Puring masih terlihat sampah yang masih berserakan di sekitar toko yang dapat menyebabkan sampah tersebut menjadi menumpuk karena hasil dari memproduksi sampah pedagang langsung membuangnya di sekitar jalan, yang dapat mengganggu keindahan pasar dan menyebabkan bau tidak sedap bagi para pengunjung dan menyebarkan bakteri yang dapat menyebabkan penyakit bagi masyarakat sekitar pasar, dan di setiap toko tidak tersedianya tempat sampah organik dan anorganik. Sampah yang paling banyak dihasilkan di pasar puring adalah sampah sayur-sayuran, buah-buahan, plastik, dan makanan.

Berdasarkan permasalahan ini perlu dilakukan penelitian mengenai gambaran pengetahuan, sikap dan perilaku pedagang dalam penanganan sampah di Pasar Puring Kota Pontianak 2024

Metode

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan desain metode observasi, dan wawancara. Penelitian ini telah dilakukan di Pasar Puring Siantan Tengah kecamatan pontianak Utara pada bulan Mei – Juni 2024. Populasi yang diambil adalah seluruh pedagang yang terdata di Pasar Puring Siantan Tengah Kecamatan Pontianak Utara berjumlah 300 pedagang. Teknik sampling menggunakan *random sampling*, dimana sampel dipilih secara acak. Dimana setiap unit dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk di seleksi sebagai sampel dalam penelitian dengan cara mengundi semua anggota populasi kemudian diambil sebanyak 35 pedagang sebagai responden.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan pengisian kuesioner dan observasi. Dalam penelitian ini analisis data ini menggunakan analisis univariat Analisis univariat adalah analisis yang diperlukan untuk mendeskripsikan menggunakan tabel distribusi frekuensi.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Umur Responden Pedagang Pasar Puring Kota Pontianak 2024

No.	Umur	Frekuensi (f)	%
1.	17-25	16	45,71
2.	26-35	11	31,43
3.	36-45	5	14,29
4.	46-55	3	8,57
Total		35	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa frekuensi tertinggi responden berjumlah 16 orang (45,71%) berumur 17-25 tahun, sedangkan frekuensi terendah berjumlah 3 orang (8,57%) berumur 46-55 tahun.

Tabel 2. Gambaran Karakteristik Pendidikan Responden Pedagang Pasar Puring Kota Pontianak 2024

No.	Pendidikan	Frekuensi (f)	%
1.	SD	13	37,14
2.	SMP	10	28,57
3.	SMA	12	34,29
Total		35	100

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 2 terlihat bahwa frekuensi tertinggi responden berjumlah 13 orang (37,14%) berpendidikan SD, sedangkan frekuensi terendah berjumlah 10 responden (28,57%) berpendidikan SMP.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pedagang Tentang Penanganan Sampah Di Pasar Puring Kota Pontianak 2024

No.	Pengetahuan	Frekuensi (f)	%
1.	Baik	25	71,43
2.	Kurang Baik	10	28,7
Total		35	100

Sumber: Data Primer, 2024

Pada Tabel 3. tentang pengetahuan responden mengenai penanganan sampah. Dari 35 pedagang yang menjadi responden, responden yang memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 25 orang (71,43%) dan yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 10 orang (28,7%).

Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti yaitu 25 pedagang (71,43%) dan berpengetahuan kurang baik sebanyak 10 pedagang (28,7%). Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang penanganan sampah dipasar kurang baik yang dimana kategori baik apabila $\geq 76\%$ didapatkan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap pedagang dengan menggunakan kuesioner.

Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan beberapa prioritas yang perlu untuk diperhatikan dalam pengetahuan pedagang yaitu tentang penanganan sampah pasar diantaranya masih banyak pedagang belum mengetahui cara mengurangi sampah hanya terdapat 17 orang pedagang yang mengetahui cara mengurangi sampah.

Selain itu pedagang belum mengetahui cara mengubah sampah untuk mudah dijadikan kompos hal ini perlu untuk diperhatikan karena hanya 16 orang pedagang yang mengetahuinya dan banyaknya pedagang tidak memiliki

kesadaran untuk memilah sampah karena hanya terdapat 15 pedagang yang masih melakukan pemilahan, pedagang mengatakan bahwa mereka kurang memahami atau mengerti mengenai penanganan sampah yang baik.

Dalam hal ini perlu untuk diperhatikan bahwa jumlah responden yang memiliki pengetahuan kurang baik lebih besar dibandingkan yang memiliki pengetahuan baik tentang penanganan sampah pasar tingkat pengetahuan baik dari fakta yang didapatkan oleh pedagang yaitu bahwa pedagang mengetahui dari berbagai informasi yang didapatkan baik media sosial atau internet terkait dengan penanganan sampah.

Selain itu dari tingkat pengetahuan yang kurang baik mengacu pada pemahaman yang tidak memadai atau kurangnya informasi yang dimiliki oleh pedagang mengenai cara-cara efektif untuk menangani penanganan sampah di pasar, dimana dari dinas itu sendiri tidak pernah dilakukan penyuluhan atau edukasi mengenai penanganan sampah kepada pedagang hal ini juga telah dikatakan oleh pihak pengelola pasar dimana program sosialisasi dan edukasi dibidang sampah masih kurang dan belum terlaksana dengan baik, pengetahuan yang rendah mungkin disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang penanganan sampah.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmadani (2017). Tentang pengetahuan pedagang dalam penanganan sampah dimana dalam penelitian ini pengetahuan pedagang mengenai penanganan sampah menunjukkan bahwa sebagian besar pedagang memiliki tingkat pengetahuan kurang baik 49%.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2023), pengetahuan pedagang pasar dimana sebagian besar pedagang berpengetahuan masih kurang baik sebanyak 69,4%. Dalam hal ini dapat disarankan bagi pedagang dalam penanganan sampah di Pasar Puring dengan kategori pengetahuan kurang baik diharapkan para pedagang dapat meningkatkan pengetahuan tentang penanganan sampah dengan adanya kerjasama dengan pemerintah termasuk pihak pengelola yang penanggung jawab untuk meningkatkan pengetahuan melalui kegiatan penyuluhan atau edukasi kepada pedagang pasar tentang penanganan sampah yang baik dan benar serta sanitasi pasar karna pengetahuan atau pemahaman yang dimiliki setiap pedagang sangat penting untuk mendorong sikap dan perilaku yang baik terhadap penanganan sampah.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Sikap Pedagang Tentang Penanganan Sampah Di Pasar Puring Kota Pontianak 2024

No.	Pengetahuan	Frekuensi (f)	%
1.	Baik	20	57,1
2.	Kurang Baik	15	42,9
Total		35	100

Sumber: Data Primer, 2024

Pada Tabel 4 tentang pengetahuan responden mengenai penanganan sampah. Dari 35 pedagang yang menjadi responden, responden yang memiliki sikap baik yaitu sebanyak 20 orang (57,1%) dan yang memiliki sikap kurang baik sebanyak 15 orang (42,9%).

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa sikap pedagang tentang penanganan sampah dipasar puring kota pontianak dari 35 pedagang terdapat 2 kategori yaitu baik dan kurang baik pedagang yang memiliki sikap baik dalam penanganan sampah yaitu sebanyak 20 orang (57%) pedagang. sedangkan pedagang yang memiliki sikap kurang baik sebanyak 15 (14,9%) pedagang. Dalam hal ini menunjukkan bahwa sikap pedagang dalam penanganan sampah masih dikatakan kurang baik yang dimana kategori baik apabila mencapai $\geq 76\%$.

Sikap merupakan reaksi yang lebih dalam dan sering kali tidak langsung terlihat secara fisik, tetapi dapat di kenali melalui perilaku atau tindakan seseorang dengan mencerminkan perasaan, keyakinan, atau penilaian seseorang terhadap suatu hal dan biasanya terbentuk berdasarkan pengalaman, nilai-nilai, dan informasi yang diperoleh, sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus atau objek yang melibatkan pendapat dan emosi (seperti senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, dan sebagainya). Dalam konteks ini, sikap adalah kesiapan atau kesediaan untuk melakukan tindakan tertentu dan bukan hanya motif atau niatan (Sukmawati *et al.*, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan beberapa prioritas yang perlu diperhatikan sebagaimana tercermin dari distribusi frekuensi yaitu sikap pedagang di mana sikap pedagang itu sendiri dikatakan masih kurang baik dalam pemilahan sampah antara sampah basah dan kering terdapat hanya 7 orang pedagang yang melakukannya. Selain itu membersihkan sisa sampah setelah selesai kegiatan berjualan hanya sebagian pedagang yang melakukannya sebanyak 9 orang pedagang dan memisahkan sampah plastik untuk memudahkan kompos hanya 6 orang pedagang yang melakukannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani Wahyu Dwi (2018), sikap pedagang dalam penanganan sampah di pasar dimana pedagang memiliki kategori sikap yaitu kurang baik sebanyak 57,9% penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Aisyah Kusuma Kurnia Wardhani (2021) tentang sikap pedagang di pasar dengan sikap kurang baik sebanyak 41,7%.

Dalam hal ini penyebab dari sikap pedagang kurang baik disebabkan oleh kurangnya pengetahuan yang dimiliki dan kesadaran dari setiap pedagang sebagian dari pedagang mengatakan bahwa Penanganan sampah memakan waktu dan tenaga lebih, atau tidak terlalu penting dibandingkan dengan aktivitas perdagangan harian mereka.

Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya pengalaman pribadi dari masing-masing yang telah dialami dan pengetahuannya faktor yang mempengaruhi sikap pedagang itu sendiri bisa dipengaruhi oleh orang lain yang memiliki sikap negatif dan positif, sebagian pedagang yang memiliki sikap negatif tersebut terlihat acuh tidak peduli dan dapat mempengaruhi pedagang lainnya walaupun sudah tau hal tersebut salah tetap dilakukan dan tidak mau buang waktu seperti tidak memilah sampah basah dan kering bahkan tidak membersihkan sampah setelah selesai kegiatan berjualan.

Kesadaran masing-masing pedagang, pengelola pasar, dan pemerintah dengan meningkatkan sosialisasi kepada pedagang dengan penyadaran yang komprehensif dengan melakukan edukasi dan penekanan untuk tanggung jawab bersama. dengan cara pendekatan kepada pedagang agar lebih memahami pentingnya penanganan sampah yang baik dan merasa termotivasi untuk berpartisipasi menciptakan lingkungan pasar yang bersih dan sehat, yang pada akhirnya akan menguntungkan semua pihak yang terlibat.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Perilaku Pedagang Tentang Penanganan Sampah Di Pasar Puring Kota Pontianak 2024

No.	Pengetahuan	Frekuensi (f)	%
1.	Baik	24	68,5
2.	Kurang Baik	11	31,5
Total		35	100

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 5 Terlihat bahwa dari 35 responden perilaku pedagang dengan kategori baik yaitu sebanyak 24 (68,5%) dan berperilaku kurang baik sebanyak 11 orang (31,5%).

Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti bahwa perilaku pedagang tentang penanganan sampah di Pasar Puring Kota Pontianak dari 35 pedagang dengan kategori baik dan kurang baik dan yang memiliki perilaku baik yaitu sebanyak 24 (68,5%) pedagang sedangkan pedagang yang memiliki perilaku kurang baik sebanyak 11(31,5) pedagang.

Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa perilaku pedagang dalam penanganan sampah di Pasar Puring masih kurang baik di mana kategori baik apabila $\geq 76\%$

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nanda Racmayanti (2021) diketahui hasil penelitian perilaku pedagang dalam penanganan sampah yang memiliki tingkat perilaku kurang baik sebesar yaitu 56,3%. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Apriliyani (2023) dengan perilaku pedagang dalam penanganan sampah di pasar memiliki perilaku kurang baik sebesar 50%.

Dalam pengertian tentang Perilaku adalah tindakan atau respons yang dilakukan oleh individu sebagai reaksi terhadap stimulus atau rangsangan dari lingkungannya.

Perilaku mencakup segala bentuk aktivitas yang bisa diamati dan diukur, baik yang dilakukan secara sadar maupun tidak sadar.

Dari hasil penelitian yang peneliti amati kepada pedagang yang menjadi prioritas yaitu tersedia kantong plastik yang di dalamnya terisi sampah sebanyak 10 orang pedagang yang melakukannya. Selalu menegur jika ada teman atau pembeli membuang sampah sembarangan yaitu sebanyak 9 orang pedagang yang melakukannya pedagang membungkus sampah dan meletakan dengan rapi sebanyak 8 orang pedagang yang melakukannya.

Dapat dilihat bahwa perilaku pedagang yang peneliti amati yaitu tidak mencapai batas kategori baik yang di mana $\geq 76\%$. Dalam hal ini menunjukkan bahwa para pedagang masih kurang baik dalam mengisi sampah ke dalam kantong plastik dari peneliti amati dan pertanyakan kepada pedagang bahwa perilaku pedagang hanya menumpukan sampah di dekat lapak tanpa ada proses pemilihan atau meletakan sampah tersebut dengan rapi tanpa memasukan sampah ke dalam kantong plastik.

Dapat dilihat bahwa sebagian pedagang kurang dalam perilaku peduli dan memperhatikan penanganan sampah pedagang kurang merespon lingkungan sekitar pasar hal ini sangat perlu diprioritaskan dalam halnya mengisi sampah ke dalam kantong plastik dan meletakan kantong sampah terisi sampah

dengan rapi.

Dalam hal ini menunjukan bahwa sebagian besar pedagang mungkin melihat sampah sebagai buangan yang tidak berguna dan cenderung untuk membiarkannya tetapi sebagian lainnya menyadari pentingnya penanganan sampah dan aktif terlibat dalam praktik yang lebih baik.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa Sebagian besar pengetahuan pedagang dalam penanganan sampah di Pasar Puring Kota Pontianak dengan kategori kurang baik sebesar 28,57% Sebagian besar sikap pedagang dalam penanganan sampah di Pasar Puring Kota Pontianak dengan kategori kurang baik sebesar 43%. Sebagian besar perilaku pedagang dalam penanganan sampah di Pasar Puring Kota Pontianak dengan kategori kurang baik sebesar 31,5%. Diharapkan kepada Dinas Lingkungan Hidup dan petugas kebersihan dapat memberikan penyuluhan atau edukasi kepada pedagang mengenai penanganan sampah pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah Kusuma Kurnia Wardhani. (2021). Hubungan Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengetahuan, Dan Sikap Masyarakat Terhadap Perilaku Penanganan Sampah Di Tatanan Rumah Tangga Cimanggis Depok Tahun 2021. *Journal of Business Theory and Practice*.
- Apriliyani, N. (2023). Perilaku Pedagang Di Pasar Tradisional Desa Trirahayu Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*.
- Handayani, Wahyu Dwi. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi Penanganan Sampah Pasar Tradisional Desa Banjarsari Wetan, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun. In *STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun*.
- KEMENDAGRI, 2005. (2005). Peraturan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Kesehatan No 34 tahun 2005 tentang Penyelenggaraan Kabupaten /Kota Sehat.
- Kementrian RI. (2020). Permenkes Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 17 Tahun 2020 Tentang Pasar Sehat. *Electoral Governance Jurnal Tata Kelola Pemilu Indonesia*.
- Nanda Racmayanti. (2021). Gambaran Perilaku Pedagang Sayuran Dalam Penanganan

- Sampah Di Pasar Keputran Utara Surabaya Tahun 2020. *Gema Lingkungan Kesehatan*, 19(02), 97–102.
- Oktarizal et al., 2023. (2021). Perilaku Pedagang terhadap Penanganan Sampah di Pasar Bestari Bintan Center Kota Tanjung Pinang Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Ibnu Sina*, 2(1),
- Pemprov kalbar. (2023). Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD).
- Putri, R. S. et. a. (2023). Tingkat Pengetahuan, Sikap, Tindakan Pedagang dan Penanganan Sampah di Pasar Nanggalo. *Jurnal Sanitasi Lingkungan*, 3(1), 14–19.
- Rahmadani, E. (2017). Pedagang Dalam Penanganan Sampah. *Skripsi*, 13(1), 9–13.
- Sukmawati et al. (2023). Gambaran Perilaku Pedagang Terhadap Sistem Penanganan Sampah Di Pasar Wonomulyo.
- Yuniantari, N. K. H. S., Aryana, I. K., & Jana, I. W. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan pekerjaan kepa keluarga dengan tingkat partisipasi dalam pelaksanaan program bank sampah. *Repository Poltekkes Depansar*, 12(1), 7–16.